

Pembebasan Lahan Flyover Gedangan Mulai Disosialisasikan

G E D A -
NGAN-Proses pembangunan Flyover Gedangan mulai memasuki tahap lanjutan. Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sidoarjo resmi menggelar sosialisasi pengadaan tanah kepada ratusan warga terdampak proyek tersebut, Senin (18/5) malam.



Subandi
Bupati Sidoarjo

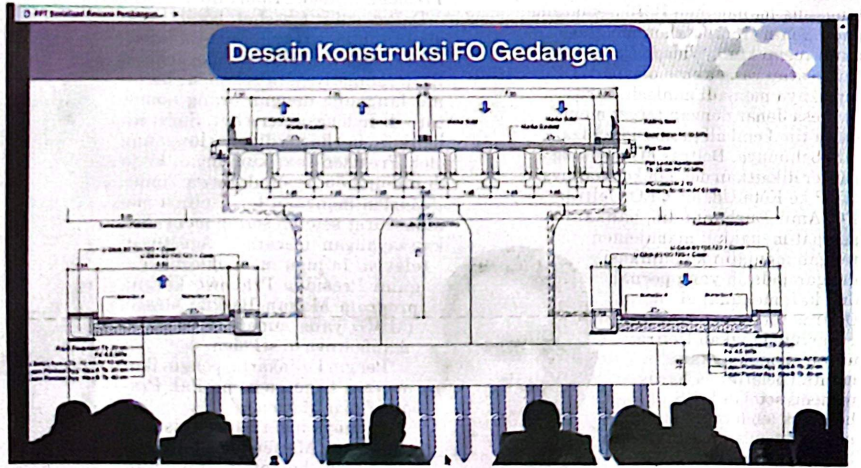
Bupati Sidoarjo Subandi menegaskan pembangunan flyover menjadi salah satu prioritas pemerintah daerah untuk mengurai kemacetan di kawasan Perempatan Gedangan yang selama

ini kerap padat kendaraan.

Ratusan pemilik lahan hadir dalam sosialisasi tersebut. Mereka mendapat penjelasan langsung dari Badan Pertanahan Nasional (BPN), Dinas Pekerjaan Umum (PU), hingga pihak konsultan mengenai tahapan pembebasan lahan dan mekanisme pemberian ganti rugi.

"Alhamdulillah sosialisasi berjalan baik. Mulai dari BPN, PU, hingga konsultan sudah menjelaskan

● Ke Halaman 10



GERAK CEPAT: Bupati Sidoarjo usai memimpin sosialisasi kepada warga terkait pembebasan lahan pembangunan Flyover Gedangan.



Pembebasan Lahan Flyover...

seluruh tahapan transaksi pembebasan lahan Flyover Gedangan," ujar Subandi.

Menurutnya, mayoritas warga mendukung proyek tersebut karena dinilai menjadi solusi atas kemacetan panjang di Jalan Raya Gedangan.

"Masyarakat sangat mendukung terkait pelepasan objek tanah yang akan dilaksanakan untuk Flyover Ge-

dangan," katanya.

Subandi menegaskan pembangunan flyover bukan proyek biasa. Pemkab Sidoarjo, kata dia, memiliki tanggung jawab besar untuk menyelesaikan persoalan kepadatan lalu lintas yang selama ini dikeluhkan masyarakat.

"Ini bukan hal yang main-main. Tanggung jawab kita besar terkait kepadatan lalu lintas di Jalan Raya Gedangan," tegasnya.

Ia memastikan koordinasi dengan

BPN terus dilakukan agar proses pembebasan lahan berjalan lancar dan tidak menimbulkan persoalan di kemudian hari.

"Nanti kalau ada permasalahan di belakang hari, baik yang mau menjual maupun tidak, akan kita konsolidasikan bersama BPN," jelasnya.

Subandi juga menegaskan pemerintah akan mengambil langkah tegas apabila ada pihak yang menghambat proyek yang diperuntukkan bagi ke-

pentingan masyarakat luas tersebut.

"Ini untuk kepentingan masyarakat. Jangan sampai setelah sosialisasi masih ada yang mengganggu prosesnya," tandasnya.

Selain mengurai kemacetan, pembangunan Flyover Gedangan juga diharapkan mampu memberikan dampak ekonomi dan sosial bagi masyarakat. Kehadiran flyover dinilai dapat mempercepat mobilitas warga sekaligus menekan waktu tempuh perjalanan.

Saat ini, warga pemilik lahan diminta segera melengkapi dokumen kepemilikan tanah sebagai syarat proses pembebasan lahan. Mulai dari alas pembebasan lahan, data bangunan, hingga pehak tanah, data bangunan, hingga pohonan yang memiliki nilai ekonomis akan masuk dalam skema ganti rugi.

Pemkab Sidoarjo juga meminta masyarakat aktif berkoordinasi dengan kepala desa dan camat agar seluruh tahapan pembebasan lahan dapat berjalan lebih cepat dan tertib. (dik/vga)





BERDAMPAK: Banjir rob merendam kawasan Tambak Cemandi, Kecamatan Sedati, Sidoarjo, Selasa (19/5).

DIKY SANSIR/RADAR SIDOARJO

207 Tambak di Tambak Cemandi Jebol Diterjang Rob

Banjir rob yang terus menghantui kawasan pesisir Kecamatan Sedati kembali memukul perekonomian warga. Sebanyak 207 tambak di Dusun Gisik Kidul, Desa Tambak Cemandi, dilaporkan jebol diterjang rob hingga menyebabkan kerugian ditaksir mencapai Rp 20 miliar.

Diky Putra Sansir, Wartawan Radar Sidoarjo

AKIBAT kondisi tersebut, ratusan tambak milik warga kini tidak lagi produktif. Dampaknya tidak hanya dirasakan petani tambak, tetapi juga masyarakat sekitar yang menggantungkan penghasilan dari aktivitas perikanan.

Sejumlah warga yang sehari-hari bekerja

sebagai pencabut duri ikan hingga pemilik warung terpaksa menghentikan aktivitas usahanya sementara karena banjir rob yang terus terjadi setiap tahun.

Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPM) Desa Tambak

● Ke Halaman 10



207 Tambak...

Cemandi, Tohir, mengatakan banjir rob di kawasan pesisir tersebut sudah berlangsung cukup lama dan hingga kini belum ditemukan solusi penanganan yang benar-benar efektif.

"Diperkirakan ada 207 pintu tambak yang sudah tidak bisa produktif. Kalau dihitung keseluruhan, kerugiannya bisa mencapai sekitar Rp 20 miliar," ujar Tohir, Selasa (19/5).

Menurutnya, banjir rob paling parah biasanya terjadi pada Mei dan Juni. Sementara pada November dan Desember, banjir juga masih terjadi meski lebih sering datang pada malam hari.

"Setiap bulan Mei dan Juni itu puncaknya banjir rob. Dalam satu tahun bisa empat kali banjir, yakni Mei, Juni, November, dan Desember," katanya.

Ia menjelaskan, wilayah paling terdampak berada di RT 1 hingga RT 4 Dusun Gisik Kidul. Kondisi tersebut

bahkan sudah berlangsung sejak 2017 dan semakin parah mulai 2018 hingga sekarang.

"Yang paling rawan itu mulai 2018 sampai sekarang. Sampai hari ini belum ada solusi terbaik untuk penanganan banjir," ungkapnya.

Berbagai upaya sebenarnya sudah pernah dilakukan, termasuk pembangunan tanggul. Namun, tanggul tersebut kembali jebol diterjang air laut. "Sudah pernah diberi tanggul, tapi

jebol lagi," tuturnya.

Tohir berharap Pemerintah Kabupaten Sidoarjo segera turun tangan memberikan solusi konkret untuk menyelamatkan kawasan pesisir tersebut. Salah satu yang paling diharapkan warga adalah peninggian akses jalan dan penguatan tanggul.

"Harapan kami warga Gisik Kidul mohon dibantu masalah jalan, coba ditinggikan. Barangkali itu bisa menanggulangi banjir," katanya.

Ia juga mengaku pernah mengajukan bantuan alat berat berupa bego untuk penanganan tambak dan tanggul sejak 2021, namun hingga kini belum terealisasi.

"Dulu saya mengajukan bego sampai sekarang belum ada," ujarnya.

Selain Desa Tambak Cemandi, kawasan Kalanganyar juga disebut terdampak banjir rob, meski kerusakan lebih banyak terjadi pada area tambak. (dik/vga)





KAMTIBMAS: Personel Polwan Polresta Sidoarjo melakukan patroli kamtibmas untuk menjaga keamanan di Sidoarjo.

Pakai Motor Trail, Polwan Jengjala Presisi Intensif Patroli

UPAYA menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat (kamtibmas) terus digencarkan jajaran Polresta Sidoarjo. Salah satunya melalui patroli roda dua yang dilakukan Polwan Jengjala Presisi di sejumlah titik strategis wilayah Kota Sidoarjo.

Patroli yang dipimpin Ipda Lianati Muandri itu menysasar pusat keramaian, fasilitas umum, hingga kawasan permukiman warga. Kehadiran para polisi wanita di lapangan bertujuan menciptakan situasi aman dan kondusif sekaligus memberikan rasa nyaman bagi masyarakat yang sedang beraktivitas.

Menurut Lianati, patroli roda dua menjadi salah satu langkah efektif untuk menjangkau wilayah dengan aktivitas masyarakat yang padat secara lebih fleksibel dan cepat.

“Kami hadir di tengah masyarakat untuk memastikan situasi tetap aman dan kondusif, sekaligus

● Ke Halaman 10



INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO



KUNJUNGAN: DPRD Tuban saat melakukan kunjungan ke kantor Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Sumber Daya Air (DPUBMSDA) Kabupaten Sidoarjo.

DPRD Tuban Studi Tiru Pengendalian Banjir

KOTA-Upaya pengendalian banjir yang diterapkan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo menarik perhatian daerah lain. Sistem penataan drainase hingga pengendalian banjir yang selama ini dijalankan dinilai berhasil, sehingga menjadi bahan studi tiru DPRD Kabupaten Tuban.

Hal itu terlihat saat rombongan DPRD Tuban melakukan kunjungan kerja ke Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Sumber Daya Air Kabupaten Sidoarjo. Mereka datang untuk mempelajari

langsung pola pengendalian banjir yang diterapkan di Kota Delta.

Kepala DPUBMSDA Kabupaten Sidoarjo, Muhammad Makhdum mengatakan, ada tiga langkah utama yang terus dijalankan Pemkab Sidoarjo untuk mengendalikan banjir di wilayah perkotaan maupun kawasan padat penduduk.

"Yang pertama bagaimana menjaga air ini, terutama pintu-pintu air dan penjaga air harus ditingkatkan, termasuk rumah-rumah pompa harus

optimal," ujar Makhdum, Selasa (19/5).

Menurutnya, optimalisasi pintu air dan rumah pompa menjadi kunci utama agar debit air dapat dikendalikan saat curah hujan tinggi maupun ketika debit sungai meningkat.

Langkah kedua, lanjut Makhdum, yakni melakukan normalisasi sungai secara rutin dan berkelanjutan. DPUBMSDA terus melakukan pengerukan sedimentasi di sungai maupun saluran pembuangan agar kapasitas tampung air tetap terjaga.

"Yang berikutnya adalah menangani terkait normalisasi sungai tanpa berhenti. Itu harus dilakukan," katanya.

Selain itu, Pemkab Sidoarjo juga memperkuat sistem tampungan air melalui pembangunan dan peningkatan kapasitas bozem di kawasan padat penduduk.

"Yang ketiga adalah bozem-bozem di daerah padat penduduk yang membutuhkan bozem kita buat. Kita tingkatkan bozemnya, termasuk

● Ke Halaman 10



DPRD Tuban Studi...

kapasitas pompa-pompanya," jelasnya. Tiga strategi tersebut menjadi materi utama yang dipaparkan kepada rombongan DPRD Tuban. Menurut

Makhdum, pola penanganan banjir di Sidoarjo dinilai efektif dan layak diterapkan di daerah lain.

"Istilahnya akan diterapkan di sana, menata kotanya supaya tidak banjir seperti di Sidoarjo," ungkapnya.

Is menegaskan, pengendalian banjir di wilayah Kota Sidoarjo saat ini berjalan cukup baik berkat konsistensi penerapan tiga langkah tersebut.

"Kita sampaikan tidak ada banjir di wilayah Sidoarjo kota, karena

kita menerapkan tiga hal tersebut," tegasnya.

Diketahui, rombongan DPRD Tuban yang hadir terdiri dari Ketua Komisi I bersama sejumlah anggota Komisi I DPRD Tuban.

Mereka datang untuk melihat langsung sistem drainase hingga pola pengendalian banjir yang diterapkan Pemkab Sidoarjo sebagai referensi penataan kota bebas banjir di Kabupaten Tuban. (dik/vga)



Tulis Surat untuk Prabowo, Terinspirasi Saksikan Upacara 17 Agustus di Istana

CANDI-Kisah mengharukan datang dari seorang pelajar sekolah dasar asal Kabupaten Sidoarjo. Akhalifi Muhammad Marfen, siswa kelas 5 MI Darussalam Kecamatan Candi, menulis surat khusus untuk Presiden Prabowo Subianto.

Dalam surat tersebut, bocah berusia 11 tahun itu berharap bisa menghadiri upacara Hari Kemerdekaan RI di Istana Negara sekaligus bertemu langsung dengan orang nomor satu di Indonesia tersebut. Surat itu bahkan berhasil dibaca langsung oleh Presiden saat kunjungan kerja di Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur.

Marfen mengaku terinspirasi menulis surat setelah sering menyaksikan tayangan upacara 17 Agustus di televisi. Ia juga mengaku mengagumi Presiden Prabowo karena program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang sudah ia rasakan manfaatnya di sekolah.

"Pengin ke Jakarta, pengin ikut upacara bendera sama Pak Prabowo," ujar Marfen.

Tak hanya ingin hadir di Istana Negara, Marfen juga berharap bisa bertemu langsung dengan Presiden untuk menyampaikan rasa terima kasih atas program MBG. "Pengin foto, salam, sama bilang terima kasih buat MBG-nya," katanya polos.

Paman Marfen, Darmawan, mengungkapkan surat tersebut ditulis keponakannya sekitar dua hingga tiga bulan lalu atas inisiatif sendiri. Ia hanya membantu memperbaiki susunan kata agar lebih sopan karena surat itu ditujukan kepada Presiden.

"Saya bantu dengan kosa-



KAGUM: Akhalifi Muhammad Marfen saat menikmati makanan bergizi gratis (MBG) di sekolahnya MI Darussalam, Candi.

kata dan bahasa yang baik karena ini untuk Bapak Presiden. Sudah ditulis sekitar dua sampai tiga bulan lalu," ujar Darmawan.

Kesempatan menyerahkan surat itu datang saat Presiden Prabowo melakukan kunjungan kerja ke Kabupaten Nganjuk. Namun, Marfen tidak bisa ikut karena sedang menjalani ujian sekolah. Darmawan akhirnya membawa surat tersebut dan berusaha menyerahkannya di tengah ketatnya pengamanan.

"Waktu Bapak Presiden hendak naik helikopter, saya akhirnya bisa menitipkan surat itu kepada pejabat yang mendampingi, entah Menteri Sekretaris Negara atau Ketua MPR yang ada di dalam mobil," tuturnya.

Kabar surat Marfen yang dibaca Presiden pun mendapat perhatian dari Pemerintah Kabupaten Sidoarjo. Wakil Bupati Sidoarjo Mimik Idayana menyatakan siap memfasilitasi keberangkatan Marfen apabila mendapat undangan resmi ke Jakarta.

"Insya Allah saya sendiri nanti yang akan mengantar. Mudah-mudahan Bapak Presiden memberikan undangan untuk ananda karena anak ini sangat ngefans sama beliau," ujar Mimik.

Kisah siswa MI asal Sidoarjo itu pun menjadi inspirasi banyak orang. Harapan sederhana seorang bocah untuk bertemu Presiden dan mengikuti upacara kemerdekaan di Istana Negara kini tinggal menunggu jawaban dari Presiden Prabowo. (sur/vga)

Mulai Bebaskan Lahan Flyover Gedangan

► Ganti Rugi Dijanjikan Tertinggi

► Target Pembebasan Lahan Rampung Akhir 2026

SIDOARJO, SURYA - Pembebasan lahan proyek Flyover Gedangan mulai berjalan. Pemkab Sidoarjo memastikan warga terdampak tidak akan dirugikan karena ganti rugi diberikan berdasarkan nilai appraisal tertinggi.

Kepastian itu disampaikan Bupati Sidoarjo Subandi saat menghadiri sosialisasi pembebasan lahan di Kecamatan Gedangan, Senin (18/5) malam. "Kami pastikan masyarakat tidak dirugikan. Semua aset, baik tanah, bangunan, maupun tanaman, akan diganti sesuai penilaian appraisal tertinggi tanpa perantara. Pemkab tidak bisa mengintervensi nilai tersebut," ujar Subandi di hadapan warga pemilik lahan.

Warga terdampak juga dipastikan tidak dibebani pajak maupun Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB). Pemkab meminta warga segera menyiapkan dokumen kepemilikan agar proses administrasi berjalan lancar.

Pembebasan lahan proyek seluas 45.822 m2 itu ditarget tuntas pada akhir 2026. Setelahnya, pembangunan fisik flyover direncanakan

dimulai 2027.

"Proyek strategis ini dirancang untuk mengurai titik kemacetan kronis di perempatan Gedangan yang menghubungkan akses Sidoarjo menuju Surabaya," katanya.

Subandi menegaskan proyek tersebut menjadi prioritas daerah dan telah mendapat dukungan pemerintah pusat. Proses ganti kerugian dipastikan berlangsung transparan dengan melibatkan tim appraisal independen.

Kepala Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Sumber Daya Air (PUBMSDA) Sidoarjo, M Makhmud, menjelaskan trase proyek akhirnya digeser ke sisi timur Jalan Raya Gedangan berdasarkan kajian Detail Engineering Design (DED) dan hasil geometrik Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional (BBPJN).

Penggeseran dilakukan dengan pertimbangan efisiensi anggaran, kondisi topografi yang lebih ideal untuk fondasi jembatan, serta dampak sosial yang lebih kecil.

"Pergeseran ke sisi timur membuat bidang tanah milik warga yang terdampak menjadi lebih sedikit. Tercatat ada 89 kepala keluarga



SURYA / M TALFIK

SOSIALISASI - Bupati Sidoarjo Subandi saat menghadiri langsung acara sosialisasi pembebasan lahan untuk pembangunan Flyover Perempatan Gedangan, Senin (18/5) malam. Pembebasan lahan itu ditarget selesai akhir tahun 2026.

yang terdampak. Sebelumnya, proyek ini akan mengoptimalkan lahan milik negara seperti area Polsek, Puskesmas, PDAM, dan lahan PT KAI," ungkap Makhmud.

Menurutnya, perubahan trase juga dilakukan agar aktivitas ekonomi warga di sisi

barat Jalan Raya Gedangan tetap berjalan normal.

Sosialisasi yang dihadiri perwakilan Badan Pertanahan Nasional (BPN), Kejaksaan Negeri, Polresta, dan Kodim 0816 Sidoarjo itu berlangsung kondusif. Warga aktif menanyakan mekanis-

me pembebasan lahan, melengkapi dokumen, hingga penyelesaian hak waris.

Pemkab Sidoarjo telah menyiapkan anggaran sekitar Rp 200 miliar untuk pembebasan lahan. Sementara pembangunan fisik flyover akan dibayai pemerintah pusat. (ufi)



Mulai Bebaskan Lahan Flyover Gedangan

► Ganti Rugi Dijanjikan Tertinggi

► Target Pembebasan Lahan Rampung Akhir 2026

SIDOARJO, SURYA - Pembebasan lahan proyek Flyover Gedangan mulai berjalan. Pemkab Sidoarjo memastikan warga terdampak tidak akan dirugikan karena ganti rugi diberikan berdasarkan nilai appraisal tertinggi.

Kepastian itu disampaikan Bupati Sidoarjo Subandi saat menghadiri sosialisasi pembebasan lahan di Kecamatan Gedangan, Senin (18/5) malam. "Kami pastikan masyarakat tidak dirugikan. Semua aset, baik tanah, bangunan, maupun tanaman, akan diganti sesuai penilaian appraisal tertinggi tanpa perantara. Pemkab tidak bisa mengintervensi nilai tersebut," ujar Subandi di hadapan warga pemilik lahan.

Warga terdampak juga dipastikan tidak dibebani pajak maupun Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB). Pemkab meminta warga segera menyiapkan dokumen kepemilikan agar proses administrasi berjalan lancar.

Pembebasan lahan proyek seluas 45.822 m2 itu ditarget tuntas pada akhir 2026. Setelahnya, pembangunan fisik flyover direncanakan

dimulai 2027.

"Proyek strategis ini dirancang untuk mengurai titik kemacetan kronis di perempatan Gedangan yang menghubungkan akses Sidoarjo menuju Surabaya," katanya.

Subandi menegaskan proyek tersebut menjadi prioritas daerah dan telah mendapat dukungan pemerintah pusat. Proses ganti kerugian dipastikan berlangsung transparan dengan melibatkan tim appraisal independen.

Kepala Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Sumber Daya Air (PUBMSDA) Sidoarjo, M Makhmud, menjelaskan trase proyek akhirnya digeser ke sisi timur Jalan Raya Gedangan berdasarkan kajian Detail Engineering Design (DED) dan hasil geometrik Balak Besar Pelaksanaan Jalan Nasional (BBPJN).

Penggeseran dilakukan dengan pertimbangan efisiensi anggaran, kondisi topografi yang lebih ideal untuk fondasi jembatan, serta dampak sosial yang lebih kecil.

"Pergeseran ke sisi timur membuat bidang tanah milik warga yang terdampak menjadi lebih sedikit. Terca-
tat ada 89 kepala keluarga



SURYA / M TALFIK

SOSIALISASI - Bupati Sidoarjo Subandi saat menghadiri langsung acara sosialisasi pembebasan lahan untuk pembangunan Flyover Perempatan Gedangan, Senin (18/5) malam. Pembebasan lahan itu ditarget selesai akhir tahun 2026.

yang terdampak. Selbihnya, proyek ini akan mengoptimalkan lahan milik negara seperti area Polsek, Puskesmas, PDAM, dan lahan PT KAI," ungkap Makhmud.

Menurutnya, perubahan trase juga dilakukan agar aktivitas ekonomi warga di sisi



barat Jalan Raya Gedangan tetap berjalan normal.

Sosialisasi yang dihadiri perwakilan Badan Pertanahan Nasional (BPN), Kejaksaan Negeri, Polresta, dan Kodim 0816 Sidoarjo itu berlangsung kondusif. Warga aktif menanyakan mekanis-

me pembebasan lahan, kelengkapan dokumen, hingga penyelesaian hak waris.

Pemkab Sidoarjo telah menyiapkan anggaran sekitar Rp 200 miliar untuk pembebasan lahan. Sementara pembangunan fisik flyover akan dibayai pemerintah pusat. (uf)



Deklarasi Damai menjelang Pilkades Serentak 24 Mei 2026 dihadiri Bupati Sidoarjo Subandi.



Jelang Pilkades Serentak Sidoarjo

230 Calon Kades Teken Deklarasi Damai Sidoarjo

Sidoarjo, Memorandum

Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sidoarjo menggelar Deklarasi Damai menjelang pemilihan kepala desa (Pilkades) Serentak yang akan digelar pada 24 Mei 2026.

Sebanyak 230 calon kepala desa (cakades) dari 80 desa berkomitmen menjaga kondusivitas wilayah selama proses pelaksanaan pemilihan kepala desa nanti. Acara yang berlangsung di Pendopo Delta Wibawa,

Rabu (13/5) dihadiri Bupati Sidoarjo Subandi, jajaran forkopimda, serta seluruh kandidat kades.

Bupati Sidoarjo Subandi, menegaskan bahwa pilkades adalah manifestasi demokrasi tingkat desa

yang sangat menentukan masa depan daerah. Ia berpesan agar momentum ini menjadi sarana memilih pemimpin yang mampu memberikan pelayanan nyata.

"Desa yang kuat akan melahirkan kabupaten yang kuat. Marilah kita jadikan pilkades sebagai sarana memilih pemimpin terbaik yang mampu menjaga persatuan dan membawa kemajuan," ujar Subandi

dalam sambutannya.

Bupati Subandi juga memberikan apresiasi kepada para calon dan tim sukses yang hingga saat ini mampu menahan diri dari provokasi, fitnah, maupun ujaran kebencian. Tak hanya soal persatuan, bupati juga menginstruksikan jajaran camat, kapolsek, dan danramil untuk melakukan pemetaan potensi kerawanan di lapangan.

"Saya instruksikan kepada camat dan forko-

pimcam untuk melakukan pendampingan ketat. Antisipasi setiap potensi kerawanan agar pelaksanaan tetap lancar dan aman," tegasnya.

Di lokasi yang sama, Asisten Perekonomian dan Pembangunan Setda Sidoarjo, Ainun Amalia, merinci bahwa Pilkades serentak tahun ini diikuti oleh 230 kandidat yang tersebar di 17 kecamatan.

Ia menekankan penting-

nya kampanye yang edukatif dan bebas dari praktik politik uang (money politics). "Tujuannya jelas, kita ingin

membangun komitmen bersama untuk menjaga stabilitas kamtibmas. Kita dorong kampanye yang santun agar

menghasilkan pemimpin desa yang amanah dan berkualitas," pungkas Ainun. (adv/krj/jok/fer)

DIJUAL CEPAT Vila Pacet. Luas Tanah 420 M2



Lokasi = RT 03 RW 01 Desa Padusan, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto.
Status Tanah SHM (Sertifikat Hak Milik). Atas nama sendiri.
Fasilitas = 3 KT, 4 KM, 3 RT, 2 Teras dan 1 Dapur plus Halaman Luas.
Lokasi strategis dekat Pemandian Air Panas Pacet. HARGA BISA NEGOTIASI
Berminat Hubungi = Telepon 081235363721



PADAT: Pembangunan flyover diharapkan mengurai kemacetan di perempatan Gedangan. Proyek tersebut rencananya dimulai 2027.

PEMBEBASAN LAHAN FO GEDANGAN

- Pembebasan lahan ditargetkan November 2026
- Anggaran yang disiapkan Rp 400 miliar
- Ada 89 KK yang terdampak
- Kebutuhan lahan 45.833 meter persegi

Sumber: Pemkab Sidoarjo

89 Keluarga Terdampak Proyek Flyover Gedangan

Pembebasan Lahan Ditargetkan Tuntas November

SIDOARJO - Proses pembebasan lahan untuk proyek Flyover (FO) Gedangan memasuki tahap sosialisasi. Selain lima bangunan milik pemerintah dan KAI, ada rumah warga yang bakal tergusur. Tercatat ada 89 kepala keluarga (KK) yang terdampak proyek pembangunan jembatan layang. Asisten II Setda Sidoarjo

Bidang Perekonomian dan Pembangunan Bahrul Amig mengatakan bahwa kebutuhan lahan untuk FO Gedangan mencapai 45.833 meter persegi. Pengadaan tanah dikebut sebelum pembangunan fisik yang direncanakan 2027. "Seluruh warga terdampak sudah mendapat sosialisasi. Baru saja dikumpulkan," kata Amig kemarin (19/5).

Dia menjelaskan, trase pembangunan diputuskan bergeser ke sisi timur setelah melalui sejumlah kajian

teknis. Langkah tersebut dipilih agar proses pembangunan lebih efektif sekaligus mengurangi dampak terhadap kawasan permukiman dan aktivitas masyarakat sekitar.

Menurut Amig, proses pengadaan tanah melibatkan sejumlah instansi. Sebab tidak hanya bangunan di aset Pemkab yang harus dipindahkan. "Ada lima instansi yang terdampak seperti KAI, Labkesda, taman DLHK, Polsek Gedangan dan Balai Desa Gedangan," kata Amig.

Pemkab Siapkan Rp 400 Miliar

Bupati Sidoarjo Subandi memastikan, masyarakat terdampak tidak akan dirugikan. Seluruh aset warga yang masuk area pembangunan akan dilakukan pendataan untuk proses ganti rugi. Mulai tanah, bangunan, tempat usaha, tanaman produktif, hingga pepohonan milik warga dipastikan akan dihitungkan. "Penilaian kompensasi nantinya mengacu pada hasil appraisal," kata Subandi.

Dia meminta warga segera menyiapkan dokumen kepemilikan tanah beserta data pendukung lain. Selain itu masyarakat diminta aktif berkoordinasi dengan pemerintah desa maupun kecamatan agar tahapan pengandaan tanah berjalan lancar.

Pemkab menyiapkan anggaran sekitar Rp 400 miliar untuk pembebasan lahan. Subandi menargetkan pembebasan rampung pada awal November. Sehingga proyek bisa dilakukan pembangunan fisik pada tahun depan. (ful/hen)

Jawa Pos

Integrasikan Eduflow dalam Ekosistem Pembelajaran Abad Ke-21

DUNIA pendidikan global tengah mengalami pergeseran paradigma yang fundamental. Di tengah arus Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 di abad ke-21, sekolah tidak lagi sekadar tempat transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), melainkan inkubator keterampilan dan karakter. SMPN 1 Wonoayu, sebagai salah satu institusi pendidikan terkemuka, menyadari

pentingnya adopsi teknologi untuk mencetak lulusan yang relevan dengan zaman. Visi menuju digital school di SMPN 1 Wonoayu bukan hanya tentang pengadaan perangkat keras seperti komputer, IFP atau Smart TV, melainkan tentang membangun budaya digital (*digital culture*). Salah satu langkah strategis yang diambil adalah pengintegrasian Eduflow, platform manaje-

men pembelajaran (LMS) yang mengedepankan kolaborasi dan alur kerja pembelajaran yang terstruktur. Aplikasi Eduflow ini tercipta dan terintegrasi dalam pembelajaran berasal dari pemikiran Khoiril Anafi, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 1 Wonoayu. Dalam perjalanannya, SMPN 1 Wonoayu memegang teguh prinsip bahwa teknologi tinggi (*high-tech*) harus di-



Oleh
Faiqotul Himmah SKom MPd
Ptt Kepala SMP Negeri 1 Wonoayu

barengi dengan sentuhan kemanusiaan yang mendalam (*high-touch*). Sehingga, digitalisasi dengan Eduflow

tidak dirancang untuk menggantikan peran guru. Namun, untuk memperkuat peran guru sebagai fasilitator, mentor, dan inspirator. Eduflow dipilih karena karakteristiknya yang unik: platform ini tidak hanya berfungsi sebagai "tempat penitipan berkas" digital, tetapi sebagai alat untuk mendesain pengalaman belajar (*Learning Experience Design*). Dengan Eduflow, siswa mam-

pu belajar secara mandiri di depan layar serta terlibat dalam interaksi sosial bermakna. Sejak integrasi Eduflow dan visi digital school dicanangkan, beberapa perubahan positif mulai terlihat. Seperti peningkatan motivasi dan kemandirian belajar dari siswa. Selain itu, guru dapat memberikan feedback yang lebih personal karena data aktivitas siswa terekam secara sistematis.

Tentu saja, perjalanan menuju sekolah digital tidak bebas hambatan. Tantangan seperti kejenuhan menatap layar (*screen fatigue*) atau kendala teknis lain tetap ada. Namun, SMPN 1 Wonoayu berhasil mengatasi dengan menerapkan *Blended Learning*. Pembelajaran tetap melibatkan aktivitas fisik, diskusi tatap muka di kelas, dan praktik langsung di lapangan, sementara Eduflow menunjang "jangkar" digitalnya. (*)

Jawa Pos



MENGGENANG: Banjir rob mengganggu aktivitas warga di Jalan Gisik Kidul, Sedati, kemarin (19/5). Foto bawah, tinggi banjir sampai selutur orang dewasa.

ANGGER BONDAN/JAWA POS

Empat Desa Pesisir di Sedati Terdampak Banjir Rob

Kerugian Capai Rp 20 Miliar

SIDOARJO - Banjir rob masuk rumah warga di empat desa Kecamatan Sedati kemarin (19/5). Yakni Tambakcemandi, Kalanganyar, Banjar Kemuning, dan Segorotambak. Genangan juga merendam jalan kampung dan tambak warga. Kerugian warga lebih dari Rp 20 miliar ■

Baca Empat... Hal 19



ANGGER BONDAN/JAWA

Jawa Pos

Empat Desa Pesisir di Sedati Terdampak Banjir Rob

Sambungan dari hal 13

Berdasarkan pantauan di Tambakcemandi, rob mulai mengalir deras sekitar pukul 09.00. Ketinggian genangan sampai lutut orang dewasa. Air mulai surut sekitar pukul 14.00.

Salah satu warga, Nasir Thohir, mengatakan bahwa banjir rob rutin terjadi empat kali dalam setahun yakni pada Mei, Juni, November, dan Desember. Dalam lima tahun terakhir banjir rob semakin tinggi. Akibat banjir rob, sekitar 300 keluarga dan

207 tambak terdampak. "Perkiraan kerugian sekitar Rp 20,7 miliar," ungkapnya.

Camat Sedati Dedy Kurniawan menyebut, dampak banjir rob sangat besar bagi warga. Meskipun hanya terjadi beberapa jam tapi setiap hari. Apalagi warga pesisir menggantungkan ekonomi dari aktivitas tambak dan wisata kuliner seperti berjualan ikan bandeng tanpa duri. "Kami koordinasi dengan BPBD Sidoarjo, setidaknya genangan yang

menggenangi pemukiman warga berkurang," ujarnya.

Sementara itu, Kepala BPBD Sidoarjo Sabino Mariano menilai banjir rob di pesisir Sedati tidak bisa ditangani hanya oleh Pemkab. Tapi, sudah masuk penanganan skala besar karena berkaitan dengan abrasi dan perubahan kawasan pesisir setiap tahun. Kondisi serupa juga terlihat di Buduran hingga Jabon. "Tapi dampak paling parah saat ini masih terjadi di Sedati," imbuhnya. (ful/jun)

Diperbanyak oleh Subbag Persidangan, Risalah dan Humas Sekretariat DPRD Sidoarjo . .

Jawa Pos

Pengadaan Lahan Flyover Gedangan Disosialisasikan

**Bupati Subandi
Pastikan Masyarakat
Tidak Dirugikan**

Sidoarjo - HARIAN BANGSA

Pemkab terus bekerja mewujudkan rencana pembangunan Flyover Gedangan. Pengadaan lahan Flyover Gedangan mulai disosialisasikan ke masyarakat, di Kantor Kecamatan Gedangan, Senin (18/5/2026) malam.

Sosialisasi ini dihadiri ratusan warga pemilik lahan yang terdampak proyek. Dalam agenda tersebut, Pemkab Sidoarjo menargetkan pembebasan lahan rampung pada akhir 2026. Pembangunan flyover direncanakan dimulai pada 2027.

Dalam acara ini, Bupati Sidoarjo Subandi menegaskan pembangunan Flyover Gedangan program prioritas yang



Bupati Subandi sosialisasikan pengadaan lahan Flyover Gedangan.
foto diskominfo

memerlukan keseriusan demi kepentingan masyarakat luas serta bagian dari visi dan misi Bupati dan Wabup Sidoarjo.

Program ini juga telah disampaikan kepada pemerintah pusat. Ada dukungan dari menteri hingga presi-

den. Ia memastikan masyarakat tidak dirugikan dalam pembebasan lahan.

Kata dia, semua akan diganti sesuai penilaian appraisal tertinggi tanpa makelar. Pemkab juga tidak bisa memengaruhi, dan nilai tertinggi yang akan digunakan. "Kalau Bapak Ibu membantu, kami juga akan membantu panjenengan semua," tandasnya.

Kepala Dinas PU BMSDAM Makhmud memaparkan secara rinci tahapan pengadaan tanah. Ia menyebutkan bahwa proses tersebut meliputi perencanaan, persiapan, hingga pelaksanaan.

Pembangunan flyover Gedangan ditujukan untuk mengatasi kemacetan di perempatan Gedangan yang telah berlangsung lama. Selain itu, proyek ini diharapkan memberi dampak positif secara sosial dan ekonomi bagi masyarakat. (sta/rus)

Pelantikan DAN SUMPAN JANJI JABATAN INGURUS ANAK CABANG (PAC) PDI PERJUANGAN SE- KABUPATEN SIDOARJO

SIDOARJO, 18 MEI 2026



Ketua DPC PDIP Sidoarjo Hari Yulianto saat Pelantikan PAC se-Sidoarjo, Senin (18/5) malam.

Berangkat Bawa Aspirasi Rakyat

Ratusan PAC PDIP Sidoarjo Resmi Dilantik

Sidoarjo - HARIAN BANGSA

Prosesi pelantikan ratusan pengurus Pimpinan Anak Cabang (PAC) PDI Perjuangan (PDIP) se-Kabupaten Sidoarjo 2026-2031 diwarnai pemandangan berbeda, di Hotel Fave Sidoarjo, Senin (18/5) malam.

Para pengurus PAC itu berangkat dari berbagai lokasi yang menjadi sorotan dan keresahan publik. Proses keberangkatan masing-masing PAC dari 18 kecamatan ditayangkan bergantian dalam layar lebar di tempat acara, sebelum acara inti dimulai.

PAC Tanggulangin misalnya, belasan kader berseragam merah khas PDIP, berangkat dari Desa Kedungbanteng. Sebagaimana diketahui, desa ini menjadi salah satu titik langganan banjir tahunan.

Untuk PAC dari Sidoarjo bagian

barat seperti Tarik, Krian dan Balongbendo, memilih tempat keberangkatan dari areapersawahan. Ini bentuk keprihatinan atas luas lahan pertanian di Sidoarjo yang terus menyusut.

Ketua DPC PDIP Sidoarjo Hari Yulianto menyatakan, apa yang dilakukan para pengurus PAC adalah senafas dengan problem-problem yang di rasakan masyarakat. "Ada persoalan banjir, kemacetan, persoalan pangan, hingga Ketenagakerjaan," kata Hari Yulianto.

Anggota DPRD Jawa Timur ini menambahkan, simbolisasi aspirasi rakyat melalui titik keberangkatan peserta dilakukan PAC, juga menjadi masukan bagi para penyelenggara pemerintahan. Yakni sebagai kritik konstruktif untuk dicarikan solusi secara ber-

sama-sama.

Pada forum itu, Hari melaporkan ada 198 kader yang dilantik sebagai pengurus dari 18 PAC (kecamatan). Dari jumlah total itu, diisi kader perempuan sebanyak 83 orang (42 persen) dan generasi muda usia di bawah 35 tahun sebanyak 75 orang (38 persen).

Sekretaris DPD PDIP Jawa Timur Deni Wicaksono mengapresiasi atas banyaknya generasi muda masuk kepengurusan. Namun ia meminta kader senior mendampingi anak-anak muda tersebut.

Sementara itu, Ketua DPP PDIP Puti Guntur Soekarno dalam pengarahannya berpesan, agar setelah pelantikan kader-kader segera bekerja. "Terus turun membersamai rakyat, jangan pernah lelah," pintanya. (sta/rus)